

ABSTRACT

Vini Nurazni. 1145030196. *The Classical Detective Formula in Agatha Christie's Murder on the Orient Express*. Undergraduate Thesis. English Department. Faculty of Adab and Humanities. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Advisor 1: Dr. Pepi Siti Paturohmah, S.S., M.Pd. Advisor 2: Hasbi Assidiq, M.A.

Keywords: *Popular Literature, Classical Detective Formula.*

As a literary work, popular literature is having unique characteristic which is literary formula. Literary formula is a narrative structure which consists of some literary elements. Detective story is one of popular literature and the story has its own formula called classical detective formula. The classical detective formula is presented in Agatha Christie's *Murder on the Orient Express*. This research is using Edgar Allan Poe's theory about the classical detective formula. To make it specific, this research has been divided into two research questions, they are (1) How is the classical detective formula presented in Agatha Christie's *Murder on the Orient Express*? (2) How are the phases of discovering clues built in classical detective formula? This research reveals two findings. First, based on Edgar Allan Poe's theory on classical detective formula, four aspects of classical detective formula are found in the novel. Those aspects are (1) situation, (2) pattern of action which is divided into six phase; introduction of detective, crime and clue, investigation, announcement of the solution, explanation of the solution and denouement. (3) characters and relationships which is divided into four main characters; the detective, the victim, the criminal and those threatened by the crime but incapable to solving it, (4) setting. These four aspects are useful to identify the classical detective formula element in the story. The whole story of *Murder on the Orient Express* gives more understanding about the classical detective formula. The most interesting finding is that the novel is combined between mystification and inquiry process. The mystification is where detective found a lot of clues related to the crime and must uncover the criminal's identity and motive. The inquiry process is where detective interviewed all passengers and conductors. Second, there are six phases of discovering clues in this novel, they are (1) the condition of Ratchett compartment (2) the victim's body (3) the button (4) the pipe-cleaner, the handkerchief with initial H, the matches, and the burnt paper (5) the knife and (6) the grease spot on Countess Andrenyi passport.

ABSTRAK

Vini Nurazni. 1145030196. *The Classical Detective Formula in Agatha Christie's Murder on the Orient Express*. Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing 1: Dr. Pepi Siti Paturohmah, S.S., M.Pd. Pembimbing 2: Hasbi Assidiq, M.A.

Sebagai sebuah karya sastra, sastra populer memiliki ciri-ciri yang unik yaitu formula sastra. Formula sastra merupakan sebuah struktur naratif yang terdiri dari beberapa elemen. Cerita detektif adalah salah satu dari sastra populer dan memiliki formula ceritanya sendiri yang disebut formula cerita detektif klasik. Formula cerita detektif klasik disajikan pada novel *Murder On The Orient Express* karya Agatha Christie. Penelitian ini menggunakan teori Edgar Allan Poe tentang formula cerita detektif klasik. Agar pembahasannya lebih spesifik, penelitian ini di bagi menjadi dua pertanyaan penelitian yaitu; (1) Bagaimana formula cerita detektif klasik disajikan dalam novel *Murder On The Orient Express* karya Agatha Christie? (2) Bagaimana fase-fase penemuan petunjuk dibangun dalam formula detektif klasik? sPenelitian ini mengungkap dua hasil; pertama, berdasarkan teori Edgar Allan Poe tentang formula cerita detektif klasik bahwa keempat aspek dalam formula cerita detektif klasik ditemukan dalam novel ini. Aspek-aspeknya yaitu; (1) Situasi, (2) Pola aksi yang terbagi menjadi 6 fase; pengenalan detektif, kasus dan petunjuk, investigasi, pengumuman solusi, penjelasan solusi dan penyelesaian. (3) Karakter dan hubungan antar karakter yang terbagi menjadi empat karakter utama, yaitu; detektif, korban, tersangka dan seseorang yang terancam oleh kasus tetapi tidak bisa menyelesaikannya, (4) Tempat kejadian. Keempat aspek ini berguna untuk mengidentifikasi elemen-elemen formula cerita detektif klasik di dalam cerita. Keseluruhan cerita novel *Murder on the Orient Express* memberikan pemahaman lebih mengenai formula cerita detektif klasik. Penemuan paling menarik pada penelitian ini adalah bahwa cerita ini mengkombinasikan antara teka-teki dan proses penyelidikan. Teka-tekinya adalah ketika detektif menemukan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan kasus kriminal dan harus mengungkap identitas dan motif tersangka. Proses penyelidikannya adalah dimana detektif mewawancarai seluruh penumpang dan kodektur kereta. Kedua, peneliti menemukan enam fase penemuan petunjuk, yaitu; (1) kondisi dari kamar Ratchett, (2) tubuh korban, (3) sebuah kancing, (4) pembersih pipa, sapu tangan dengan inisial H, 2 korek api, dan serpihan kertas yang terbakar, (5) pisau, dan (6) noda minyak pada paspor milik Countess Andrenyi.